

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan sumber kehidupan bagi seluruh manusia dan makhluk hidup di dunia, tanpa adanya air bisa dipastikan tidak ada makhluk yang bisa bertahan hidup. Kebutuhan air di dunia lebih besar dari ketersediaan air itu sendiri, dan hal ini diakibatkan oleh makin banyaknya populasi manusia yang terus meningkat yang tidak seimbang dengan peningkatan ketersediaan air. Kegunaan air bagi manusia diantaranya meliputi kebutuhan untuk industri pertanian, perikanan, sumber energi, aktifitas lingkungan, dan kebutuhan rumah tangga. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan penajagaan konsistensi dan kelestarian akan air yang sesuai dengan Permen PUPR No 12 Tahun 2015 yaitu, Peningkatan jaringan irigasi adalah kegiatan meningkatkan fungsi dan kondisi jaringan irigasi yang sudah ada atau kegiatan menambah luas areal pelayanan pada jaringan irigasi yang sudah ada dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi.

Pengembangan sistim irigasi di daerah Gorontalo telah dilaksanakan sejak zaman orde baru, dimana sampai dengan tahun 2013 pengembangannya telah mencapai sekitar 35.000 Ha. Pengembangan ini selaras dengan program unggulan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dan ekonomi kerakyatan, dimana hal ini dapat memicu terwujudnya swasembada pangan di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan manfaat dari irigasi sebagai sarana pendukung ketahanan pangan maka sangat diperlukan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi sehingga jaringan irigasi dapat berfungsi secara berkelanjutan dan ketersediaan air tetap terpenuhi.

Ketersediaan air jumlahnya relative tetap, bahkan cenderung semakin berkurang karena menurunnya kondisi dan daya dukung lingkungan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan air. Apabila hal tersebut tidak diantisipasi, maka dikhawatirkan akan menimbulkan ketegangan dan bahkan konflik akibat terjadinya benturan

kepentingan, jika permintaan (demand) tidak lagi seimbang dengan ketersediaan sumberdaya air untuk pemenuhannya (supply). Oleh karena itu perlu secara proporsional dan seimbang, antara rencana pengembangan, pelestarian, dan pemanfaatan sumberdaya air. (Alitu,A., 2012)

Luas wilayah Provinsi Gorontalo 12.215,44 km².Jika dilihat berdasarkan topografi, Provinsi Gorontalo memiliki potensi pertanian yang sangat baik, dan hal ini tentunya harus didukung dengan sistem pengairan dan irigasi yang memadai.Pertanian di Provinsi Gorontalo saat ini sebagian besar masih menggunakan sistem irigasi teknik, begitupun halnya dengan Daerah Irigasi Bulia yang berada di daerah Kabupaten Gorontalo yaitu Kecamatan Mootilango dan Kecamatan Boliyohuto yang memiliki luas areal potensial 1.421 Ha. Daerah Irigasi Bulia ini dibangun sejak tahun 1980 dan merupakan kewenangan pemerintah Provinsi Gorontalo. Daerah Irigasi Bulia saat ini banyak mengalami kerusakan sehingga berpengaruh pada hasil pertanian, kerusakan ini banyak diakibatkan oleh keadaan alam, untuk itu sangat diperlukan sistem pengelolaan jaringan irigasi seperti kegiatan operasional dan pemeliharaan (O&P) serta rehabilitasi jaringan irigasi yang berkelanjutan, dan untuk mendukung hal ini dilakukan analisa angka kebutuhan nyata operasi dan pemeliharaan (AKNOP).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini diantaranya tentang.

1. Bagaimana kondisi Jaringan Irigasi Bulia dalam hal penyediaan air bagi kepentingan pertanian dan masyarakat sehingga tercapai swasembada pangan?
2. Bagaimana sistem pengelolaan jaringan irigasi dalam hal ini kegiatan operasional dan pemeliharaan (O&P) di Daerah Irigasi Bulia?
3. Bagaimana angka kebutuhan nyata operasi dan pemeliharaan (AKNOP) Jaringan Irigasi Bulia?

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Mengidentifikasi kondisi Jaringan Irigasi Bulia.
2. Mengevaluasi kinerja sistem jaringan irigasi DI Bulia.
3. Menganalisis angka kebutuhan nyata operasi dan pemeliharaan (AKNOP) Jaringan Irigasi Bulia.

1.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada.

1. Daerah penelitian dilakukan di saluran induk dan saluran sekunder pada Jaringan Irigasi Bulia.
2. Penilaian angka kebutuhan nyata operasi dan pemeliharaan (AKNOP) pada Jaringan Irigasi Bulia dengan mengidentifikasi biaya operasi rutin, pemeliharaan rutin, dan pemeliharaan berkelanjutan.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai kondisi jaringan irigasi dengan angka kebutuhan nyata operasi dan pemeliharaan (AKNOP) pada Jaringan Irigasi Bulia sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak terkait untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan berkelanjutan.